**AGRIKULTUR PEDESAAN BERKELANJUTAN: USULAN KONSEP
PENGEMBANGAN WILAYAH CEPOGO RAYA, KABUPATEN BOYOLALI**
**SUSTAINABLE RURAL AGRICULTURE: CONCEPT OF THE DEVELOPMENT OF
THE CEPOGO RAYA REGION, REGENCY OF BOYOLALI**

Dwi Nur Luthfiyyah¹, Dwi Putri Puspa Sari², Muhammad Adib Sulaiman³, Inge Oktaviani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Diponegoro, Jl.Prof.H.Soedarto, S.H.Tembalang, Tembalang, Kota Semarang

¹E-mail: dwinluthfiyyah@gmail.com

ABSTRAK

Boyolali sebagai kabupaten dengan kedaulatan pangan terbaik di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014, ternyata baru berfokus pada perlindungan pertanian lahan basah melalui kebijakan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Sementara pertanian lahan kering belum mendapatkan perhatian khusus. Pertanian hortikultura dan peternakan sapi perah yang menjadi produk unggulan wilayah belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang lebih menguntungkan melalui integrasi antar sektor dari hulu hingga hilir guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Bermula dari persoalan tersebut, artikel ini bertujuan memberikan usulan konsep pengembangan wilayah melalui agrikultur pedesaan. Artikel ini disusun berdasarkan sudut pandang perencanaan wilayah dan kota yang dilaksanakan di Kecamatan Cepogo, Ampel, Musuk, dan Selo yang selanjutnya disebut sebagai Wilayah Cepogo Raya. Melalui kajian data sekunder dan data primer berupa wawancara, kuesioner, dan observasi, artikel ini membahas secara kualitatif konsep pengembangan wilayah. Survei lapangan dan instansi dilaksanakan mulai bulan Juli - September 2017 dalam rangkaian perkuliahan Studio Proses (semester 4) dan Studio Perencanaan (semester 5) program studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro. Usulan konsep pengembangan wilayah pedesaan di Kabupaten Boyolali adalah memunculkan dua pusat perkotaan dengan konsep pengembangan agribisnis di Kecamatan Cepogo dan agroindustri di Kecamatan Ampel melalui arahan pengembangan wilayah berdasarkan potensi lokal masing-masing kecamatan. Hasil dari penelitian rencana pengembangan wilayah Cepogo Raya dengan sistem agrikultur berkelanjutan, yaitu rencana memanfaatkan pusat pengembangan baru yang saling terintegrasi melalui rencana struktur ruang wilayah Cepogo Raya. Strategi yang digunakan, yaitu integrasi keruangan dalam model sistem agrikultur pedesaan berkelanjutan.

Kata kunci: agrikultur pedesaan berkelanjutan, pengembangan wilayah, integrasi

ABSTRACT

Boyolali as the district with the best food sovereignty in Central Java Province in 2014, it only focuses on the protection of wetland farming through the policy of Sustainable Agriculture Farm (LP2B). While dryland farming has not received special attention. Agricultural horticulture and dairy farming which is the region's superior product has not been able to provide more favorable economic value through the integration of sectors from upstream to downstream to improve the economy of the community. Starting from this issue, this article aims to propose the concept of regional development through rural agriculture. This article is based on the perspective of urban and regional planning in Cepogo, Ampel, Musuk, and Selo subdistricts, which is then called Cepogo Raya Region. Through the study of secondary data and primary data in the form of interviews, questionnaires and observations, this article discusses qualitatively the concept of regional development. Field and institutional surveys were conducted from July to September 2017 in the lectures of Studio of Planning Process (4th semester) and Studio of Planning (5th semester) undergraduate program of Urban and Regional Planning, Diponegoro University. The proposed concept of rural area development in Boyolali District is to bring up two urban centers with the concept of agribusiness development in Cepogo Subdistrict and agroindustry in Ampel Sub-district through the direction of regional development based on the local potential of each sub-district. The result of research of Cepogo Raya region development plan with sustainable agriculture system, that is plan to utilize new development center which integrated with structure plan of Cepogo Raya region. The strategy used, namely spatial integration in the model of sustainable agriculture systems.

Keywords: sustainable rural agriculture, regional development, integration

PENDAHULUAN

Kecamatan Cepogo, Ampel, Musuk, dan Selo yang kemudian disebut Cepogo Raya merupakan bagian dari wilayah administrasi Kabupaten Boyolali. Terletak di antara dua gunung, yaitu Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, mendorong Cepogo Raya memiliki potensi sumber daya alam berbasis pada komoditas pertanian hortikultura seperti jagung, cabai, bawang merah, kentang, kubis, kopi, dan pisang serta peternakan khususnya sapi perah. Sektor ini berkontribusi besar dalam penyediaan pangan Kabupaten Boyolali. Berdasarkan data BPS tahun 2015, Cepogo Raya berkontribusi sebesar 100% (kentang dan kubis), 99,56% (kopi), 99,49% (bawang merah), 74,10% (cabai), 35,87% (jagung), 29,57% (pisang), 75,45% (sapi perah), 50,27% (ayam petelur), 30,77% (kambing),

21,69% (ayam petelur), dan 16,21% (sapi potong) terhadap Kabupaten Boyolali.

Sebagian besar penduduk (53%) bergantung pada sektor pertanian. Namun, sektor ini belum mampu memberikan kesejahteraan bagi para petani. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin yang tinggi dan cenderung meningkat di Wilayah Cepogo Raya, yaitu 55 % (2013) menjadi 63 % (2015).

Luas wilayah Cepogo Raya sebesar 28.879 ha yang terbagi atas 65 desa. Dominasi pemanfaatan lahan berupa tegalan seluas 13.746 ha (48%) yang secara bertahap mulai terkonversi menjadi lahan permukiman dan industri. Hal ini perlu diperhatikan mengingat besarnya kontribusi Cepogo Raya bagi ketersediaan pangan di Kabupaten Boyolali bahkan Jawa Tengah.

Gambar 1. Peta Administrasi Wilayah Cepogo Raya

Kebijakan yang ada saat ini hanya melindungi pertanian lahan basah, sementara pertanian lahan kering tidak termasuk dalam deliniasi luasan lahan LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan). Lahan kering yang terdiri dari tegalan dan perkebunan merupakan sumber mata pencaharian penduduk setempat. Apabila pertanian lahan kering ini tidak dilindungi, maka akan berdampak terhadap kontinuitas pangan khususnya komoditas hortikultura sayur, selain itu juga terhadap kondisi perekonomian wilayah. Oleh karena itu, perlu suatu konsep pengembangan wilayah berbasis pertanian yang melindungi lahan

pertanian produktif agar tidak rawan terkonversi serta sebagai upaya meningkatkan ekonomi, lingkungan, dan sosial wilayah Cepogo Raya.

Penelitian ini memiliki fokus pada pengembangan aktivitas pertanian dan peternakan yang ada di Cepogo Raya sebagai aktivitas utama yang menonjol dan perlu ditingkatkan. Pertanian dan peternakan dijadikan dasar pengembangan lebih lanjut di Cepogo Raya dengan pembagian peran per kecamatan dalam pengembangannya. Cepogo Raya diapit oleh dua gunung, yaitu Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, sehingga

memiliki keunikan tersendiri dalam pengembangan dan perencanaan wilayah.

Gambar 2. Peta LP2B Wilayah Cepogo Raya

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh melalui telaah pustaka dari dokumen-dokumen yang terkait dengan wilayah Cepogo Raya seperti kecamatan dalam angka dari BPS, RTRW, RDTRK, PODES, dan Monografi Kelurahan setempat. Data primer diperoleh melalui kegiatan survei ke lokasi Cepogo Raya untuk mencari data isu potensi permasalahan melalui observasi lapangan, wawancara serta penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis secara komprehensif untuk menentukan profil wilayah Cepogo Raya yang berisi karakteristik, isu strategis, potensi serta permasalahan. Dari profil wilayah tersebut kemudian menjadi dasar dalam perumusan konsep pengembangan wilayah Cepogo Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data sekunder dan primer maka ditemukan suatu permasalahan utama pengembangan wilayah Cepogo Raya, yaitu disintegrasi hulu dengan hilir. Oleh karena itu, konsep yang sesuai dalam pembangunan Wilayah Cepogo Raya ditekankan pada keterkaitan desa-kota melalui konsep agropolitan. Agropolitan merupakan konsep pembangunan yang berfokus pada pengembangan pedesaan yang memadukan pengembangan sektor pertanian (berbasis di pedesaan) dengan sektor industri yang berbasis di perkotaan.

Tujuan konsep ini tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga segala aspek kehidupan sosial. Kawasan agropolitan terdiri dari kota dan desa-desa sentra produksi pertanian yang ada di

sekitarnya. Dengan kata lain, kawasan agropolitan adalah kawasan agribisnis yang memiliki fasilitas perkotaan. Mengembangkan agropolitan berarti mengembangkan pedesaan dengan cara memperkenalkan fasilitas-fasilitas kota yang disesuaikan dengan lingkungan pedesaan, sehingga tidak mendorong perpindahan penduduk dari desa ke kota. Hal tersebut mendorong mereka tinggal dan menanamkan modal di pedesaan karena kebutuhan-kebutuhan dasar telah dapat terpenuhi di desa. Hal ini memungkinkan bagi desa nantinya karena desa telah diubah menjadi bentuk campuran yang dinamakan agropolis atau kota di ladang.

Konsep pengembangan Kawasan Agropolitan Cepogo Raya diharapkan menjadi penggerak perkembangan kawasan pertanian dan pengelolaan hasil pertanian. Sebagai usaha dalam mencukupi produksi hasil pertanian sebagai bahan baku pengolahan hasil pertanian, maka dilakukan intensifikasi pertanian dan kerjasama dengan kawasan hinterland, sub pusat, dan pusat untuk menyokong ketersediaan bahan baku produksi. Konsep dasar dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Cepogo Raya adalah:

1. Pengembangan zona produksi
 - a. Kecamatan Cepogo : pengembangan pertanian hortikultura kentang, bawang merah, dan peternakan kambing, dan ayam petelur
 - b. Kecamatan Ampel : pengembangan pertanian hortikultura pisang, jagung, dan perkebunan kopi, serta peternakan ayam kampung
 - c. Kecamatan Selo : pengembangan pertanian hortikultura kubis dan tembakau serta pengembangan *agrotourism*.
 - d. Kecamatan Musuk : pengembangan peternakan sapi perah dan sapi potong serta tanaman hortikultura cabai
2. Menggerakkan sistem agribisnis terkait produksi unggulan kawasan dengan berorientasi pada hasil pertanian dan peternakan yang berkualitas.
3. Menetapkan Kawasan Perkotaan Cepogo sebagai pusat pengembangan agribisnis dan Perkotaan Ampel sebagai pusat kegiatan agroindustri.

Perkotaan Cepogo cocok untuk menjadi pusat agribisnis karena didukung oleh adanya pusat-pusat perdagangan hasil pertanian seperti pasar sayur Cepogo yang berskala Jawa Tengah dan lokasinya yang

berada dekat dengan ketiga kecamatan lain di Cepogo Raya (kemudahan aksesibilitas). Sedangkan, Perkotaan Ampel cocok untuk dijadikan pusat agroindustri karena Kecamatan Ampel merupakan lokasi yang diperuntukan dalam RTRW sebagai pusat industri baik manufaktur maupun pengolahan hasil pertanian dan peternakan. Hal ini juga didukung oleh keberadaan jalan Tol, sehingga menjadi gerbang distribusi ke luar Cepogo Raya. Distribusi berupa produk industri dan olahan hasil pertanian dan peternakan.

Gambar 5. Rencana Struktur Ruang Cepogo Raya

Gambar 3. Konsepsi Pengembangan Agropolitan Cepogo Raya

Gambar 4. Rencana Pengembangan Agribisnis Tanaman Sayur

KESIMPULAN

Cepogo Raya memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu poros lumbung pangan di Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga ketersediaan lahan pertanian agar tidak mengurangi jumlah hasil produksi pertanian. Selain itu perlu untuk memberdayakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat lokal sebagai pelaku dalam aktivitas produksi pertanian agar mereka sejahtera dan tidak perlu mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsep agrikultur pedesaan berkelanjutan bagi wilayah Cepogo Raya diharapkan mampu meningkatkan nilai lahan pertanian dan ekonomi masyarakat petani.

SARAN

Penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan dengan komparasi menggunakan *best practice* dari penerapan pengembangan wilayah yang berhasil mengintegrasikan hulu dan hilir. Pertimbangan dalam penentuan *best practice* dengan melihat keterkaitan konsep pengembangan dan karakteristik wilayah di wilayah yang dikomparasikan. Salah satu perangkat pencarian data primer juga lebih baik jika melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) karena diharapkan dengan adanya FGD dapat mempertemukan berbagai *stakeholder* terkait untuk kemudian ditemukan verifikasi perencanaan yang didukung berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, tim penyusun sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam penyusunan dokumen akhir perencanaan, sebagai berikut:

1. Dr.-ing Wisnu Praadoto, Rukuh Setiadi, S.T., M.E.M. Ph.D.; Dr. Jawoto Sih Setyono, S.T., M.D.P.; Maya Damayanti, S.T., M.A., Ph.D.; Anang Wahyu Sejati,

- S.T., M.T.; Dr-Ing. Wiwandari Handayani, S.T., M.T., M.P.S. selaku dosen mata kuliah Studio Perencanaan yang telah memberikan bimbingan dan khususnya dosen pembimbing Kelompok Studio A Perencanaan Cepogo Raya, Perkotaan Cepogo, dan Perkotaan Ampel, Bapak Dr. Fadjar Hari Mardiansjah, ST, MT, MDP, Dr-ing dan Sariffuddin, ST, MT yang selalu menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada kelompok ini;
2. Seluruh instansi pemerintah Kabupaten Boyolali, Kecamatan Cepogo, Kecamatan Ampel, Kecamatan Selo, dan Kecamatan Selo yang telah memberikan data dan informasi pendukung dalam proses penyusunan dokumen perencanaan ini;
 3. Seluruh masyarakat Kecamatan Cepogo, Ampel, Musuk, dan Selo yang dengan ramah berpartisipasi memberikan informasi dalam penyusunan dokumen perencanaan ini;
 4. Ibu Suyanti atau biasa dikenal dengan Ibu Supri Haryanto, Mudatama II, yang telah memberikan kami fasilitas akomodasi selama kegiatan lapangan;
 5. Orang tua kami yang selalu memberikan doa restu dan dukungan; Teman seperjuangan Angkatan 2015 PWK Undip khususnya anggota Kelas Studio A;
 6. Dukungan dari pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Admin. 2017. Inkubasi LPIK. Dalam http://lpik.itb.ac.id/ies/layanan_lpik/inkubasi_lpik. (12-11-2017)
- Admin. (Tanpa angka tahun). Proses RTRW. Dalam <http://www.penataanruang.com/proses-rtrw.html>. (9-10-2017)
- Bank Bri. 2016. Jurus Bisnis Rakyat 12 Jawara Usaha Kecil. Tangerang Selatan: PT Imaji Kali Aksi.
- Bappeda Kabupaten Jepara. 2012. Masterplan Pengembangan Agropolitan Kabupaten Jepara Tahun Anggaran 2012. Dalam <https://litbangjepara.net/assets/dokumen/290d3-masterplanpengembangan-agropolitan-kab.-jepara.pdf>. (13-11-2017)
- Junita, Nancy. 2015. 6 Inkubator yang Bisa Jadi Pilihan Pengembangan UMKM. Dalam <http://entrepreneur.bisnis.com/read/20150822/88/464669/6-inkubator-yang-bisa-jadi-pilihanpengembangan-umkm..> (12-11-2017)
- Mahi, Ali Kabul. Mahi, Kabul Ali, 2014. Agropolitan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahi, Ali Kabul. Mahi, Kabul Ali, 2016. Pengembangan Wilayah Teori dan Aplikasi, Jakarta: Kencana.
- Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2021.
- Ruthena, Yuli. 2013. Konsep Agribisnis dalam www.authorstream.com. (18-12-2017)
- SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.
- Susilo. (Tanpa angka tahun). Inkubator Bisnis dan Teknologi. Dalam http://lsetyobudi.lecture.ub.ac.id/files/2014/01/INKUBATOR-BISNIS_FIXXXXXX.pdf. (12-11-2017)
- Tarigan, Robinson. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Bumi Aksara. Jl. Sawo Raya No.18. Jakarta 13220.
- UN Habitat. 2013. Urban Planning for City Leaders. Dalam <http://www.mypsup.org/content/libraryfiles/81.pdf>. (30-08-2017)
- Wibowo, Rudi, Imam syafi'i. 2014. Wawasan Agribisnis dalam slideplayer.info. (16-11-2017)
- Yunus, Hadi Sabari. 2004. Struktur Tata Ruang Kota. Yogyakarta: Pustaka Belajar.